

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Laporan keuangan merupakan media informasi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan pertanggungjawaban kinerja ekonomi maupun aktivitas perusahaan kepada para investor, kreditur, dan pemerintah. Dalam proses pelaporan keuangan perusahaan, pengungkapan (*disclosure*) merupakan aspek pelaporan kualitatif yang sangat diperlukan pemakai informasi. Menurut Wolk dan Tearnly (dalam Nuswandari, 2009), pengungkapan terkait dengan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan maupun informasi tambahan (*supplementary communications*) yang terdiri dari catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal pelaporan, analisis manajemen tentang operasi perusahaan di masa yang mendatang, prakiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya. Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan untuk melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan emiten dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) (Nuswandari, 2009).

Salah satu item yang perlu untuk diungkapkan adalah laporan pertanggungjawaban sosial atau *corporate sosial responsibility* (CSR). CSR

merupakan program yang dilakukan oleh sebuah perusahaan sebagai wujud tanggung jawab dan kepedulian sosial, selain itu CSR juga merupakan sebuah program investasi jangka panjang perusahaan (Retno dan Priantinah, 2012). CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan, bukan kegiatan yang bersifat sukarela (Rustiarini, 2010). Di Indonesia, Peraturan tentang pengungkapan tanggungjawab sosial (*corporate sosial responsibility*) diatur dalam pasal 74 Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Menurut Rustiarini (2010), perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi jika informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu informasi yang diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai tanggung jawab sosial (CSR) sebagai keunggulan kompetitif perusahaan. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjual-belikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2002). Lako (2011), menyatakan bahwa kepedulian perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial secara berkelanjutan akan mendapat respons positif dari para investor pasar modal terhadap nilai pasar ekuitas perusahaan.

Informasi lain yang cukup diperhitungkan oleh investor di pasar modal adalah informasi mengenai *corporate governance*. BEI pada tahun 2011 telah

mengeluarkan pedoman yang mengatur tentang tata kelola perusahaan (*corporate governance*). Peraturan tersebut dikeluarkan oleh BEI dikarenakan BEI sebagai fasilitator dan regulator pasar modal Indonesia memiliki komitmen untuk menjadi bursa efek yang sehat dan berdaya saing global. Wujud dari komitmen ini adalah dengan memasukkan penerapan GCG menjadi bagian dari misi BEI dalam rangka meningkatkan daya saing untuk menarik investor dan emiten (BEI, 2011). Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik biasanya memiliki mekanisme pengawasan yang lebih baik pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan karena dapat beroperasi lebih efisien (Fuerst dalam Achyani et al., 2015). Penelitian ini menggunakan lima mekanisme *corporate governance*, yaitu ukuran dewan komisaris, komite audit, dewan komisaris independen, struktur kepemilikan dan kualitas audit.

Menurut KNKG (2006) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Komite audit merupakan komite yang bertugas membantu dewan komisaris dalam menjalankan tugasnya. Rustiarini (2010) mengemukakan bahwa salah satu hal yang menyebabkan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan adalah dengan adanya dewan komisaris dan komite audit dalam perusahaan, yang dapat memantau perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance*.

Dewan Komisaris dapat terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai Komisaris Independen (KNKG, 2006). Menurut Winanto dan Widayat (2013), melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan komisaris independen dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sehingga dapat lebih dipercaya investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Rustiarini (2010) menyatakan bahwa dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan GCG semakin besar. Semakin terkonsentrasi kepemilikan manjerial saham perusahaan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian perusahaan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan (Sixpria dan Suhartati, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Haryani et al. (2011) menemukan bahwa transparansi *corporate governance* dipengaruhi oleh kualitas audit. Herawaty dan Susiana (dalam Haryani et al., 2011) menyatakan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi dalam informasi dan sistem akuntansi klien. Oleh karena itu diharapkan kinerja perusahaan yang baik untuk meminimalisir hasil audit yang penuh dengan penemuan penyelewengan. Dengan menggunakan jasa

audit KAP BIG4 maka perusahaan akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar yang akhirnya meningkatkan nilai pasar perusahaan (Haryani et al., 2011).

Penelitian mengenai *Corporate Governance* dan *corporate social responsibility* serta pengaruhnya pada nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, namun menunjukkan ketidakkonsistenan hasil penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Herawaty (2008) dan Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyono (2014) yang menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Rustiarini (2010) serta Gunawan dan Utami (2008) yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sixpria dan Suhartati (2013) serta Ardimas dan Wardoyo (2014) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menyebabkan pengungkapan CSR dan *corporate governance* menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* dan *Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sixpria dan Suhartati (2013) menghasilkan kesimpulan

bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q tidak dipengaruhi oleh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Praktek *corporate governance* yang di proksikan oleh variabel ukuran dewan komisaris, komite audit dan dewan komisaris independen memberikan hasil penelitian bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran CSR menggunakan pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* tahun 2013 untuk menghitung indeks pengungkapan CSR. Variabel *corporate governance* diukur menggunakan variabel dewan komisaris, komite audit, dewan komisaris independen, struktur kepemilikan serta menambahkan variabel kualitas audit sebagai mekanisme dari *corporate governance*. Penambahan variabel tersebut mengacu pada penelitian Herawaty (2008) yang menggunakan kualitas audit sebagai salah satu proksi dari *corporate governance*.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: "Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apakah dewan komisaris independen merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan institusional perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?
7. Apakah kualitas audit merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional perusahaan terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan tanggungjawab sosial dan praktik tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan dan praktik tata kelola perusahaan yang baik.

b. Bagi investor

Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam membuat keputusan investasi yang tepat dan tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter saja.

3. Manfaat kebijakan

Sebagai pertimbangan pembuatan kebijakan tentang pengungkapan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini secara sistematika terdiri dari lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini, tinjauan umum mengenai variabel penelitian, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data yang digunakan, serta interpretasi hasil.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran pengembangan bagi peneliti berikutnya.